

**REINTERPRETASI QS. AL-AḤZAB [33]: 4-5 PERSPEKTIF  
HERMENEUTIKA *MA'NĀ CUM MAGHZĀ***



Oleh:

**NILA ASYROFUS SHOFARA, S.Ag.**

**NIM: 21205031053**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1389/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI QS. AL-AHZAB (33) : 4-5 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA  
MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA ASYROFUS SHOFARA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031053  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6dc09aa880



Penguji I  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64c5b412ad85a



Penguji II  
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64efc7b80443



Yogyakarta, 18 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e720f29c755

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM : 21205031053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM./21205031053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM : 21205031053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM. 21205031053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REINTERPRETASI QS. AL-AHZAB [33]: 4-5 PERSPEKTIF**

**HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM : 21205031053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing

  
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.” (QS. al-Isra’ [17]: 36)

*“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.*

*What I mean by that is, knowing what things to keep and what things to release.*

*You can't carry all things.”*

*-Taylor Swift-*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw saw. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mariso dan Ibu Siti Soliah yang telah membimbing, mendukung, mendoakan dan memberi kekuatan untuk tetap semangat dalam proses menyelesaikan studi magister.
2. Kakak dan adik saya, Rizka A'yuna Fuadiyah dan Agung Akmal Fauzan yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang dalam keadaan apapun.
3. Abah KH. Abdullah Khadziq Fauzan dan Umi Dian Paramitasari, Pengasuh Pondok Pesantren al-Ikhlas Berbah yang telah membimbing, memotivasi dan mendukung penulis.
4. Taylor Swift dan Hindia yang setiap lirik lagunya selalu menginspirasi, memotivasi dan menemani masa-masa sulit penulis dalam mengerjakan tesis.
5. Segenap sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas keterlibatan, bantuan, dukungan dan doa sejak pengajuan judul hingga penulisan tesis ini selesai.
6. *Last but no least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to do more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*



## ABSTRAK

QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 seringkali dikaji dengan tema adopsi anak, khususnya tentang larangan menyamakan posisi anak angkat dengan anak kandung. Jika melihat keseluruhan teks, konteks, dan kelompok ayat, QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 mengandung wahyu yang sangat kompleks dan terurai dalam beberapa term, meliputi prinsip akidah, relasi antar anggota keluarga, adopsi anak angkat dan larangan dzihar. Ada banyak perbedaan interpretasi di kalangan mufassir dalam memaknai kandungan QS. al-Aḥzāb (33): 4. Kecenderungan perbedaan dalam menafsirkan dipengaruhi oleh konteks dan masa yang melatarbelakangi kehidupan mufassir. Diperlukan penelusuran lebih lanjut terhadap makna historis, signifikansi historis, dan signifikansi dinamis kontemporer yang terkandung dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 sehingga dapat menghasilkan makna yang komprehensif dan relevan dengan era sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan yang bersumber dari data-data terkait penelitian. Penelitian ini mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghzā* sebagai pendekatan yang tepat dalam memahami al-Qur'an diantara sekian banyak aliran penafsiran yang berkembang di era kontemporer. Pendekatan ini dianggap relevan karena memiliki alat kerja yang terorganisir dan komprehensif sebagai usaha untuk menemukan pesan utama ayat. Selain itu, pendekatan ini juga mengkombinasikan perangkat ilmu klasik dengan multidisiplin ilmu yang berkembang pada masa sekarang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 tidak hanya berfokus pada problematika adopsi anak, dzihar, maupun keyakinan. Ada beberapa aspek yang telah dihasilkan dalam mengaplikasikan *ma'nā cum maghzā* pada QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5, yakni *Pertama*, makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) menunjukkan sanggahan terhadap sebagian penduduk Makkah yang mengklaim dirinya memiliki dua hati; Penghapusan Allah terhadap hukum *dzihar* yang berlaku pada masa jahiliyah; Pengharaman bagi manusia yang mengadopsi anak dan sengaja menisbatkan nasab seorang anak kepada selain bapaknya, jika tidak disengaja, maka tidak berdosa. *Kedua*, signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) menunjukkan pelarangan terhadap dualitas yang berpotensi besar dimiliki oleh laki-laki. Larangan ini terimplementasi dalam penemuan terhadap signifikansi yang relevan dengan konteks penurunan ayat, meliputi larangan untuk melakukan tindakan yang membangkitkan guncangan dalam hati, jika tidak sengaja maka tidak berdosa; larangan menggandakan sesuatu yakni dualitas keyakinan, dualitas perasaan, dan dualitas keberhakan (kepemilikan); Perintah untuk jujur dan tidak melakukan hal-hal yang keluar dari ajaran Islam. *Ketiga*, signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'assir*) menunjukkan pentingnya kemampuan untuk mengendalikan diri dari melakukan tindakan yang membangkitkan guncangan dalam hati dan meinggalkan segala aspek dualitas kehidupan serta terbiasa berbicara sesuai dengan hakikat dan tidak melakukan penyimpangan terhadap agama maupun sosial yang masing-masing dikorelasikan dengan beberapa pendekatan dari aspek psikologi, sosiologi, dan keagamaan.

**Kata Kunci:** QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5, *Ma'nā Cum Maghzā*, Hati, Dualitas, Jujur.



## ABSTRACT

The verses in QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 are often studied in relation to child adoption and the distinction between adopted and biological children. The verses also cover topics such as faith, family relationships, and the prohibition of dzihar. Different scholars have different interpretations of these verses, influenced by their historical context. Further research is needed to understand the historical and contemporary significance of these verses in order to provide a comprehensive and relevant understanding for the present era.

This study uses a qualitative approach and a literature review based on research data. It examines the theory of *ma'nā cum maghzā* as a suitable method for understanding the Qur'an amidst various interpretations that have emerged in recent times. This approach is deemed appropriate due to its structured and holistic approach in uncovering the main message of the verses. Furthermore, it combines traditional and multidisciplinary scientific tools.

The study findings suggest that QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 addresses more than just adoption, dzihar, or beliefs. It encompasses various aspects such as historical meaning, historical significance, and contemporary dynamic significance. The historical meaning (*al-ma'nā at-tārikhī*) reveals objections to residents of Mecca claiming to have two hearts and the abolition of the law of dzihar. It also prohibits humans from falsely attributing a child's lineage to someone other than their father. The historical significance (*al-maghzā at-tārikhī*) emphasizes the prohibition of duality in men and actions that stir up trouble in the heart. It also prohibits duplicating beliefs, feelings, and entitlements. The contemporary dynamic significance (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'assir*) emphasizes the importance of self-control, avoiding actions that generate shock, and living a life free from duality. These aspects are explored from psychological, sociological, and religious perspectives.

**Keywords:** QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5, *Ma'nā Cum Maghzā*, Heart, Duality, Honest.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>



## KATA PENGANTAR

*Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm*

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang Magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Reinterpretasi QS. al-Aḥzab [33]: 4-5 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā Cum Magzā*”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi serta dukungan dalam proses penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses penyelesaian tesis.



6. Seluruh dosen dan civitas akademika di lingkungan Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan beragam keilmuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Siti Soliah dan Bapak Mariso yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tidak berhenti dipanjatkan untuk kebaikan penulis.
8. Kakak dan Adik saya, Rizka A'yuna Fuadiyah dan Agung Akmal Fauzan yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan penulis.
9. Rekan-rekan kelas Magister IAT-C angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan, pengalaman dan kebersamaan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren al-Ikhlas Berbah dan MTs al-Ikhlas Berbah yang telah memotivasi, mendukung, dan memberi kesempatan penulis untuk belajar dan berkembang selama berada di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa uraian dalam tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.*

Yogyakarta, 29 Juli 2023  
Penyusun Tesis,

Nila Asyrofus Shofara, S.Ag.  
NIM. 21205031053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka.....	4
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II DISKURSUS PENAFSIRAN QS. AL-AḤZĀB (33): 4-5 .....	15
A. Tafsir periode Klasik.....	16
B. Tafsir Periode Pertengahan .....	21
C. Tafsir Periode Modern Kontemporer .....	30
BAB III ANALISIS MAKNA DAN SIGNIFIKANSI HISTORIS DALAM QS. AL-AḤZĀB [33]: 4-5.....	42
A. Analisis Linguistik Teks.....	43
B. Analisis Intratekstualitas .....	56
C. Analisis Intertekstualitas .....	83

D. Analisis Konteks Historis.....	89
E. Signifikansi Historis Ayat.....	97
BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS ( <i>AL-MAGHZĀ AL-MUTAḤARIK AL-MU'ASSIR</i> ) QS. AL-AḤZĀB [33]: 4-5.....	98
A. Larangan untuk Melakukan Tindakan yang Membangkitkan Guncangan dalam Hati, Apabila Tidak Sengaja maka Tidak Berdosa.....	98
B. Larangan Menggandakan Sesuatu Meliputi Tiga Aspek, Yakni Dualitas Keyakinan, Dualitas Perasaan, dan Dualitas Keberhakan (Kepemilikan).....	103
C. Perintah Untuk Jujur dan Tidak Melakukan Hal-Hal Yang Menyimpang dari Ajaran Islam.....	117
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fragmen QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.....	43
Tabel 2. Perkembangan makna kata <i>ja'ala</i> .....	57
Tabel 3. Perkembangan makna kata <i>qalaba</i> .....	64
Tabel 4. Perkembangan makna kata <i>zahara</i> .....	69
Tabel 5. Perkembangan makna kata <i>da'ā</i> .....	73
Tabel 6. Perkembangan makna kata <i>binā'a</i> .....	77
Tabel 7 Perkembangan makna kata <i>maulā</i> .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 seringkali dikaji dengan tema adopsi anak, khususnya tentang larangan menyamakan posisi anak angkat dengan anak kandung. Jika meninjau teks, konteks, dan kelompok ayat secara keseluruhan, QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 mengandung wahyu yang sangat kompleks dan terurai dalam beberapa term, meliputi prinsip akidah, relasi antar anggota keluarga, adopsi anak angkat dan larangan *zihar*. Pangkal QS. al-Aḥzāb (33): 4 diinterpretasikan Hamka sebagai acuan hidup bagi orang yang mempunyai keimanan terhadap Allah swt.<sup>1</sup> Berbeda dengan al-Ṭabari yang memaknai sebagai penafian dari Allah atas penciptaan manusia dengan sifat munafik dan memiliki dua hati.<sup>2</sup> Berbeda pula dengan Quraish Shihab, menurutnya pangkal ayat ini merupakan *muqaddimah* dari larangan menyamakan posisi anak angkat dengan anak kandung dan istri dengan ibu kandung.<sup>3</sup> Penafsiran QS. al-Aḥzāb (33): 4-5 secara subyektif dan obyektif-konservatif menimbulkan munculnya problematika dalam memahami ayat. Maka diperlukan adanya penafsiran secara obyektif-progresif untuk mendeteksi posisi penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.

Tulisan ini berangkat dari pengalaman penulis dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan Islam tradisional, penulis menemukan fenomena di pondok pesantren bahwa ada tokoh agama yang menafsirkan QS. al-Aḥzāb [33]: 4 khususnya pada lafadz *qalbain* dengan mengaitkan pada kehidupan masyarakat akan tetapi penafsirannya melenceng jauh dari tekstual maupun kontekstual pada saat ayat turun dan tidak menggunakan acuan kitab tafsir. *Qalbain* dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4 yang bermakna dua keyakinan disangkut

---

<sup>1</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), Hal. 5630.

<sup>2</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, ed. Terj. Ahsan Askan Dkk (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Hal. 195.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 219-220.

pautkan dengan dua hati antara suami dan istri. Tokoh agama tersebut menjelaskan bahwa *qalbain* bermakna dua hati suami istri tidak bisa bersatu, meskipun sudah menikah karena dalam pernikahan memungkinkan terjadi ketidakcocokan dan perbedaan pendapat jadi tidak selamanya sejalan. karena *audience* mayoritas penduduk desa yang sudah berumah tangga, menurut penulis hal tersebut terkesan cocokologi.

QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 jika dilihat secara tekstual mengandung beberapa term yakni keyakinan, *zihar*, dan konsep adopsi anak. Ketiganya merupakan topik yang berbeda dan tidak satu ranah keilmuan. Akan tetapi, Allah menyatukannya dalam satu ayat sekaligus. Hal ini menimbulkan pertanyaan dan memunculkan ketertarikan penulis untuk menggali pesan yang ingin Allah sampaikan melalui turunnya ayat ini sehingga dapat ditemukan maksud dan tujuan yang terkandung dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.

Peneliti sebelumnya dalam menginterpretasikan QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 tidak menggali secara komprehensif term-term yang ada pada ayat tersebut. Peneliti sebelumnya cenderung fokus pada tipologi kandungan QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang menyoroti adopsi anak. *Pertama*, QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 membahas anjuran untuk mengadopsi anak terlantar dan yatim piatu bagi orang yang mampu, baik berupa moril ataupun materiil.<sup>4</sup> *Kedua*, interpretasi terhadap QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yakni adopsi anak tergolong tradisi jahiliyah dan memanggil anak angkat tanpa menisbatkan pada bapak kandungnya, maka berdosa.<sup>5</sup> *Ketiga*, dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 menegaskan pemanggilan seorang anak menggunakan nasab ayah kandung tergolong keadilan, mengingat nasab sangat berpengaruh pada hukum, seperti hak waris, perwalian, dan lainnya.<sup>6</sup> *Keempat*, petunjuk praktik adopsi yang benar dan adil

---

<sup>4</sup> Sri Hidayati, "Adopsi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Surah Al-Ahزاب Ayat 4-5)," 2007.

<sup>5</sup> Atik Masrifah, "Penafsiran Muhammad Ali Al-Sayis Dan Muhammad Ali Al-Sabuni Tentang Ad'iyā' Dalam Tafsir Ayat Al-Ahkam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

<sup>6</sup> Sumantri Adenin, "Tradisi Arab Sebagai Asbab Nuzul: Analisis Terhadap Pembatalan Nasab Ayah Angkat Terhadap Anak Angkat Dalam Surah Al-Ahزاب Ayat 5 Menurut Tafsir Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).



dijelaskan dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5. Adanya perintah Allah untuk menisbatkan nama bapak kandung pada pemanggilan anak angkat, kecuali yang tidak diketahui bapak kandungnya, maka pemanggilan dengan sebutan “saudaraku seagama”.<sup>7</sup> Hasil penelitian terdahulu tidak menggali QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 secara komprehensif dan menjadikan upaya rekonstruksi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 tidak tercapai.

Memahami interpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 hanya sebatas pada term adopsi anak ataupun *qalbain* akan menghadirkan kekeliruan dalam interpretasi. Pasalnya, para mufassir dan tokoh cendekiawan memaknai lafadz tersebut tidak hanya terpaku pada tekstual saja melainkan dikaitkan juga dengan konteks masa kini. Oleh karenanya, diperlukan usaha untuk menemukan pesan utama ayat yang lebih fundamental dan universal. Ketidakberhasilan dalam menelusuri pesan utama suatu ayat bisa jadi karena dipengaruhi oleh kekeliruan metodologis dan pendekatan yang diaplikasikan dalam memahami ayat. Atas dasar argumen inilah penulis menganggap perlu untuk melakukan reinterpretasi terhadap QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dengan mengaplikasikan metodologi baru ataupun berbeda dengan sebelumnya sehingga ditemukan makna baru yang sesuai dengan konteks sosial kemasyarakatan Islam pada era kontemporer ini. Untuk memenuhi kebutuhan metodologis tersebut, penulis memilih hermeneutika *ma'nā cum maghā* untuk menggali, menelusuri, dan mengaplikasikan pada makna yang tersimpan dalam ayat tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penting untuk menjelaskan suatu rumusan masalah agar menghasilkan kajian yang fokus dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5?

---

<sup>7</sup> Muhammad Lutfi Syarifuddin, “Adopsi Perspektif Hukum Islam,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 1, no. 1 (2014): 65–79.

2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.
2. Mengetahui signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.
3. Mengetahui Signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sudut pandang baru dalam interpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang relevan dengan situasi dan kondisi di era kontemporer serta relevan dengan zaman yang sudah berkembang tanpa mengabaikan konsep hukum yang sudah ada.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian Islam secara umum dan memberi kontribusi dalam pengenalan serta pengembangan salah satu metode dan pendekatan baru dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir, yaitu teori *ma'nā cum maghzā*.
3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pijakan dari tolak ukur pengembangan pengetahuan berbasis al-Qur'an dalam lingkup masyarakat Islam serta mampu menjawab problematika yang terjadi berkaitan dengan isu-isu kontemporer.

### D. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dari berbagai latarbelakang dan disiplin ilmu telah dilakukan oleh beberapa

akademisi maupun peneliti lainnya. Penelitian ini fokus pada reinterpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dan dianalisis menggunakan teori *ma'nā cum maghẓā*. Untuk menghindari plagiasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, secara singkat peneliti akan menjelaskan kepustakaan mengenai QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dengan tema terkait yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dan pendekatan *ma'nā cum maghẓā*.

#### 1. Penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5

Sejauh penelusuran peneliti terkait QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5, tulisan yang mengkaji dan menganalisis secara spesifik dan komprehensif terkait penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang dikaitkan dengan seluruh term meliputi prinsip akidah, relasi antar anggota keluarga, adopsi anak dan larangan dzihar tidak peneliti temukan. Peneliti hanya menemukan empat penelitian atas penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang cenderung menyoroti term adopsi anak. Seperti penelitian yang dikaji Atik Masrifah yang mengungkap adopsi anak dalam perspektif QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 adalah tradisi yang terjadi pada masa jahiliyah dan dihapus setelah ajaran Islam datang. Menjadikan anak angkat dengan memposisikan sebagai anak sendiri atau tidak menisbatkan pada nama bapak kandung, maka berdosa.<sup>8</sup> Penelitian yang dikaji Sumantri Adenin juga membahas tentang etika pemanggilan anak menurut QS. Al-aḥzab [33]: 5. Pemanggilan anak menggunakan nasab ayah kandung tergolong keadilan, mengingat nasab sangat berpengaruh pada hukum, seperti hak waris, perwalian, dan lainnya. Selain itu, ayat tersebut juga menunjukkan kekacauan institusi keluarga pada masa jahiliyah. Islam datang untuk mengevaluasi dan memberi petunjuk yakni dengan perintah menciptakan sistem keluarga berdasar pada pondasi hubungan orang tua kandung (bukan orang tua angkat).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Masrifah, "Penafsiran Muhammad Ali Al-Sayis Dan Muhammad Ali Al-Sabuni Tentang Ad'iyā' Dalam Tafsir Ayat Al-Aḥkām QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5."

<sup>9</sup> Adenin, "Tradisi Arab Sebagai Asbab Nuzul: Analisis Terhadap Pembatalan Nasab Ayah Angkat Terhadap Anak Angkat Dalam Surah Al-Aḥzab Ayat 5 Menurut Tafsir Al-Qur'an."

Sri Hidayati berbeda dalam mengungkap penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5. Ia menegaskan adanya anjuran bagi orang yang mampu untuk mengadopsi manusia yang terlantar dan yatim piatu, baik berupa moril ataupun materiil. Praktik adopsi dalam Islam diperbolehkan selama tidak ada pemindahan nasab guna menghindari penyamaan status dan berpengaruh pada perwalian, pewarisan, dan nasab.<sup>10</sup> Muhammad Lutfi Syarifuddin juga mengungkap bahwa petunjuk praktik adopsi yang benar dan adil dijelaskan dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang berisi perintah Allah untuk menisbatkan nama bapak kandung pada pemanggilan anak angkat, kecuali yang tidak diketahui bapak kandungnya, maka pemanggilan dengan sebutan “saudaraku seagama”.<sup>11</sup>

## 2. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

Kajian terhadap pendekatan *ma'nā cum maghzā* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti halnya beberapa artikel yang menggali urgensi *ma'nā cum maghzā* sebagai pendekatan dalam menafsirkan ayat, pemaknaan kosakata ataupun penggalian konsep dalam al-Qur'an dengan menjadikan *ma'nā cum maghzā* sebagai pisau analisis. Di bawah ini akan penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaplikasian *ma'nā cum maghzā*.

Sahiron Syamsuddin sebagai penggagas dari pendekatan *ma'nā cum maghzā* menjelaskan bahwa pendekatan tersebut adalah bentuk penyederhanaan sekaligus pengembangan dari aliran quasi objektif progresif. Tujuan utamanya adalah menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan, kemudian mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi signifikansi dinamis (kekinian dan kedisisian).<sup>12</sup> Berbeda dengan Asep Setiawan yang mengungkap bahwa metode hermeneutika *ma'nā cum maghzā* merupakan teori elaborasi dari beragam

---

<sup>10</sup> Hidayati, “Adopsi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Surah Al-Ahزاب Ayat 4-5).”

<sup>11</sup> Syarifuddin, “Adopsi Perspektif Hukum Islam.”

<sup>12</sup> Sahiron Syamsuddin, “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza,” 2020.

teori-teori penafsiran yang ada sebelumnya, sehingga pada hakikatnya tampak tidak ada hal yang baru dari teori atau pendekatan yang ditawarkan. Menurutnya, hermeneutika *ma'nā cum maghzā* kurang tepat untuk diterapkan dalam kajian al-Qur'an karena membuahakan kebingungan dan keragu-raguan.<sup>13</sup> Adapun Adi Fadilah menjelaskan bahwa *ma'nā cum maghzā* dapat menjadi jalan pintas dalam upaya pengkontekstualisasian tafsir al-Qur'an. Akan tetapi dalam ranah akademisi di Indonesia, pendekatan *ma'nā cum maghzā* cenderung ditolak disebabkan adanya perbedaan cara pandang. Selain itu, menurutnya pendekatan ini menimbulkan terciptanya pemahaman yang campuraduk atas wahyu yang diturunkan pada wilayah suci (yakni sebelum dan setelah wahyu berubah menjadi teks) yang kedudukannya disamakan seperti teks sastra lain.<sup>14</sup>

Siti Sholihatun Malikah dan Roma Wijaya mengkaji kata *sulṭān* pada QS. ar-Rahmān [55]: 33 dengan mengaplikasikan *ma'nā cum maghzā*. Kosakata *sulṭān* dalam QS. ar-Rahmān [55]: 33 berisi deskripsi akan kekuatan dan kekuasaan Allah dalam meninjau dan mengawasi jin dan manusia.<sup>15</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah dan Hardivizon mengkaji kata *fitnah* pada QS. al-Anbiyā' [21]: 35 aplikasi *ma'nā cum maghzā*. Kata *fitnah* bermakna ujian iman. Makna tersebut kredibilitasnya relevan dalam konteks teologi maupun umum dengan memahami bahwa teologi bencana terdiri dari bencana alamiah dan bencana yang diundang kedatangannya. Hal ini dapat memberi dampak positif yakni berupa penanggulangan dan

---

<sup>13</sup> Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya'(Telaah Atas Teori Ma'na Cum Maghza Dalam Penafsiran Al-Qur'an)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 17 (2016): 67–94.

<sup>14</sup> Adi Fadilah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *Quran and Hadith Studies* 8, no. 1 (2019): 1.

<sup>15</sup> Roma Wijaya and Siti Sholihatun Malikah, "Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap QS Ar-Rahman (55): 33)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 239–58.



pengecehan pada kejadian yang menimpa.<sup>16</sup> Maula Sari dan Fahrudin mengkaji makna kata *libas* dalam QS. al-Baqarah [2]: 187 aplikasi *ma'nā cum maghzā*. Disebutkan ayat ini mengandung signifikansi bahwa keluarga harmonis dapat diwujudkan melalui adanya kerjasama, rasa setia terhadap pasangan, dan romantisme.<sup>17</sup>

Mahfidhatul Khasanah mengkaji *tabarruj* dalam QS. al-Aḥzab [33]: 33 aplikasi *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuannya menjelaskan adab wanita untuk menghindari *tabarruj* yakni dengan tidak berniat riya' di hadapan laki-laki, bersolek sesuai kebutuhan, dan mengawalinya dengan mengucap basmalah.<sup>18</sup> Tarto dan Tesa Maulana mengkaji ilmu hikmah pada QS. al-Baqarah [2]: 129 aplikasi *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuannya menjelaskan ayat tersebut berisi perintah kepada manusia untuk menjaga dan membangun ekosistem dunia. Ilmu hikmah bukan hanya sebuah ilmu kesaktian saja, melainkan jenis ilmu yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia.<sup>19</sup> Winceh Herlena dan Muads Hasri mengkaji himbauan untuk menikah dalam QS. an-Nur [24]: 32 aplikasi *ma'nā cum maghzā*. Hasil temuannya menjelaskan menikah dalam keadaan finansial belum stabil tidak menjadi tujuan utama dari ayat tersebut, tetapi bertujuan untuk membebaskan budak dan hamba sahaya, perintah toleransi terhadap orang yang kurang mampu, dan perintah menikah untuk yang sudah mampu.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah and Hardivizon Hardivizon, "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 Dengan Teori Ma'na Cum Maghza," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Maula Sari and Fahrudin Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Libas Dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 195–208.

<sup>18</sup> Mahfidhatul Khasanah, "Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā Tentang Tabarruj Dalam QS Al-Aḥzab 33," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 171–84.

<sup>19</sup> Tesa Maulana, "Ilmu Hikmah: Dari Dogma Ke Paradigma (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza, QS Al-Baqarah: 129)," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 156–72.

<sup>20</sup> Winceh Herlena and Muads Hasri, "Tafsir QS. An-Nur: 32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 205–20.



Berdasarkan penelusuran literatur terdahulu di atas, penelitian sebelumnya terhadap QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 lebih banyak menyoroti penafsiran sebatas pada term adopsi anak, tidak keseluruhan teks. Begitupun penelitian sebelumnya terkait pendekatan *ma'nā cum maghzā* terhadap QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 juga belum ditemukan. Maka dari itu, penelitian yang akan dikaji terkait reinterpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang diaplikasikan dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* tidak ada dan belum dilakukan oleh pengkaji sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu untuk melengkapi riset terdahulu dan dapat memberi sumbangsih perspektif yang baru terhadap interpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif, yakni memiliki tujuan menghasilkan penelitian berbentuk penafsiran atas data yang di dapat.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data secara mendalam dan menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.<sup>22</sup> Dalam hal ini mengarah pada pengkajian QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 sebagai dalil dalam penelitian ini. Penulis akan menginterpretasikan teks QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 berdasarkan fokus permasalahan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitis-kritis yang berusaha melakukan eksplorasi makna secara detail dan mendalam terkait objek kajian dan melakukan analisa secara kritis terhadap data-data yang telah penulis kumpulkan dan relevan dengan zaman sekarang. Adapun sifat analitisnya

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 8.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 14.

berupa pengolahan data yang telah dihasilkan dengan teliti serta pengklarifikasian data pada objek dan penelitian yang sedang dikaji.

### 3. Sumber Data

Secara umum, data adalah hal yang dianggap dan diketahui.<sup>23</sup> Sumber data dalam penelitian berarti subjek dari data atau fakta yang diperoleh<sup>24</sup> dan hasil pengamatan terhadap sebuah fenomena. Data dapat berupa gambar ataupun tulisan yang di dalamnya terkandung nilai tertentu.<sup>25</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa ayat al-Qur'an yakni QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5. Sedangkan sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir era klasik, abad pertengahan, dan abad modern-kontemporer, kamus bahasa arab seperti *lisānul 'arab*, *maqāyis al-lugāh*, *al-wujuh wa an-naẓāir*, dan lainnya, buku sejarah seperti *sirah nabawiyah*, buku-buku yang terkait dengan pembahasan, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lainnya yang membahas tentang objek penelitian yang sedang dikaji, tentunya referensi terkait disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir ataupun berbagai disiplin ilmu lain yang terintegrasi dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, sebab dokumen dapat membantu peneliti dalam menelusuri persoalan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, menverifikasi absahnya suatu data, melakukan penafsiran, dan menyusun konklusi.<sup>26</sup> Teknik tersebut penulis pilih sebab lebih sederhana untuk diaplikasikan dan ketika terdapat kesalahan akan lebih mudah diganti mengingat sumber data yang digunakan bersifat tetap. Teknik dokumentasi

---

<sup>23</sup> Syafizal Helmi Sitomurang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), Hal. 1.

<sup>24</sup> Vina Herviani, "Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia" (Universitas Komputer Indonesia, 2017), Hal. 23.

<sup>25</sup> Sri Ati, Kistanto Nurdien, and Amin Taufik, "Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan," *Univ. Terbuka*, 2014, Hal. 13.

<sup>26</sup> Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 20, no. 1 (2013): Hal. 88.

memberi kemudahan peneliti dalam menghimpun data yang lengkap baik data primer maupun sekunder berkaitan dengan QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 menggunakan analisis pendekatan *ma'nā cum maghẓā*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk membentuk alur pengelompokan data dan menyusunnya ke dalam bentuk, golongan, serta satuan uraian dasar agar dapat menguraikan tema serta merumuskan hipotesis sesuai dengan arahan data melalui model hermenutika.<sup>27</sup> Penelitian ini berbasis teks, maka analisis data menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghẓā* dibutuhkan untuk mengetahui dialektika pemahaman teks QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 secara holistik beserta interpretasinya.

Pada tahap ini, penulis melakukan keabsahan data dengan melihat berbagai literatur terkait QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5. Diawali dengan mencari *al-ma'nā at-tarikhi* QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5. Kemudian mengungkap *maghẓā at-tarikhi* (signifikansi historis) dan tujuan (pesan utama) yang ada pada QS. al-Aḥzāb (33): 4. Berikutnya, penulis akan mengungkap *al-maghẓā al-mutaharrik al-mu'assir* (signifikansi dinamis kontemporer) yang penulis dapatkan dari analisa komprehensif pada langkah sebelumnya dan diakhiri dengan mengaktualisasikan signifikansi dinamis kontemporer yang dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain untuk memperkuat makna dan signifikansi kontemporer yang didapat oleh penulis. Hasil dari aktualisasi tersebut akan membuka pandangan baru QS. al-Aḥzāb (33): 4 yang terintegrasi dan relevan dengan kondisi masa kini.

#### F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas reinterpretasi QS. al-Aḥzāb (33): 4-5 dengan mengaplikasikan pendekatan *ma'nā cum maghẓā* yang merupakan salah satu pendekatan kontemporer dalam mempelajari ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sahiron Syamsudin sebagai penggagas teori ini menganggap bahwa

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 277.

*ma'nā cum maghzā* merupakan jalan tengah atau penyeimbang untuk berbagai aliran hermenutika yang sudah ada di era kontemporer, seperti halnya aliran quasi-obyektivis yang berpendapat bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu harus dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan sesuai dengan maksud dan makna awal atau makna yang dimaksudkan oleh Nabi, jadi aliran ini berusaha mengembalikan makna al-Qur'an sebagaimana yang dipahami oleh generasi Islam awal. Adapun aliran subyektivis lebih menekankan pada peran pembaca. Jadi dapat dipahami bahwa aliran ini beranggapan kebenaran penafsiran itu bersifat relatif tergantung subyek yang menafsirkan karena setiap mufassir memiliki hak yang sama dalam menafsirkan ayat al-Qur'an berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka pada saat menafsirkan teks.<sup>28</sup>

*Ma'nā cum maghzā* merupakan salah satu pendekatan hermenutika yang lebih condong ke aliran quasi-objektivis progresif. Aliran ini memproyeksikan pengembangan metode bacaan al-Qur'an pada masa kini dan penggalian makna yang terkandung dalam al-Qur'an menggunakan perangkat metodologis ilmu-ilmu tafsir dan perangkat ilmu pendukung lainnya. Aliran ini juga dianut oleh Fazlur Rahman, Muhammad Talbi, Nasr Hamid Abu Zayd, dan lainnya. Mereka memandang bahwa makna asal yang bersifat historis hanya sebagai pijakan awal bagi pembaca al-Qur'an masa kini. Sedangkan makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama dari ayat al-Qur'an. bagi para sarjana muslim, di era kontemporer ini mufassir harus berusaha untuk dapat memahami dan mengungkap makna di balik pesan literal yang telah disampaikan oleh al-Qur'an, Fazlur Rahman menyebut hal ini dengan *ratio legis*. Sedangkan Talbi mengistilahkan sebagai *maqāsid* (tujuan-tujuan ayat). Adapun Nasr Hamid Abu Zayd menyebut sebagai *maghzā* (signifikansi ayat). Makna-makna di balik pesan literal inilah yang seharusnya diimplementasikan pada era sekarang dan yang akan datang.<sup>29</sup> Ketiga tokoh di atas tidak ada yang menyinggung secara komprehensif terkait

---

<sup>28</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), Hal. 3.

<sup>29</sup> Syamsuddin, Hal. 57-58.

signifikansi yang dimaksudkan oleh ayat. Oleh karena itu, *ma'nā cum maghẓā* hadir sebagai gabungan dari aliran hermenutika obyektivis dan aliran hermeneutika subyektivis dalam menafsirkan suatu teks, wawasan teks dan penafsir, antara masa lalu dan masa kini, serta pembacaannya yang sama antara makna dan signifikansi sehingga terciptalah pendekatan hermeneutika yang seimbang atau disebut dengan *balanced hermeneutics*.<sup>30</sup>

Untuk mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghẓā* dalam ayat al-Qur'an, diperlukan beberapa langkah. Adapun secara garis besar, langkah-langkah metodis konkretnya ada dalam tiga tahap, yakni makna historis (*al-ma'nā at-tarikhi*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghẓā at-tarikhi*), dan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghẓā al-mutaharrik al-mu'assir*). Makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*), yakni seorang penafsir menganalisa bahasa teks al-Qur'an. Untuk menggali makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) diperlukan adanya analisis linguistik, intratekstualitas, intertekstualitas, dan konteks historis ayat (*asbāb nuzūl*) mikro dan makro. Setelah melewati tahapan di atas, Langkah selanjutnya menggali signifikansi fenomenal historis (*al-maghza at-tarikhi*). Kemudian menggali signifikansi fenomenal kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'assir*) yakni menggali *maqāsid* (tujuan atau pesan utama) atas ayat yang sedang ditafsirkan. Hal ini dapat diketahui dengan cara menentukan kategori ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna simbolik, dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya dalam konteks kekinian.<sup>31</sup> Kerangka teori di atas akan diaplikasikan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada reinterpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam rangka mempermudah penelitian dan membentuk

---

<sup>30</sup> Syamsuddin, Hal. 141.

<sup>31</sup> Syamsuddin, Hal. 141-143.



pembahasan yang sistematis, maka tiap-tiap bagian terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut.

**Bab pertama**, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan supaya tema yang digunakan dalam rencana kajian ini mempunyai arus logis yang sistematis.

**Bab kedua** berisi diskursus penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dari masa klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Pemaparan penafsiran QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 akan dideskripsikan masing-masing perwakilan dari mufassir klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer.

**Bab ketiga**, Pengaplikasian langkah-langkah teori *ma'nā cum maghzā* pada QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang diawali dengan mencari makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dengan melakukan analisis linguistik teks, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, analisis konteks historis serta mengungkap signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*).

**Bab keempat**, Berikutnya, penulis akan mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'assir*) guna mengaktualisasikan dalam konteks kekininan.

**Bab Kelima**, penutup yang berisi kesimpulan atas penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti. Dilanjutkan dengan saran yang bertujuan untuk merespon dan menyempurnakan penelitian ini serta penelitian selanjutnya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis interpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dengan mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghẓā* secara komprehensif, maka kesimpulan yang didapatkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yang telah ditelusuri lebih lanjut melalui analisis linguistik, intertekstual, intratekstual, dan konteks historis makro-mikro menunjukkan beberapa hal. *Pertama*, sanggahan dan bantahan terhadap sebagian penduduk Makkah yang mengklaim dirinya memiliki dua hati dan bisa memahami masing-masing dari kedua hati itu dengan pemahaman yang lebih baik dari Nabi Muhammad saw. Selain itu, juga wujud penolakan terhadap orang-orang munafik yang berada di suatu tingkat kemunafikan di tengah-tengah antara keimanan dan kekafiran. *Kedua*, penghapusan Allah terhadap hukum *ẓihar* yang berlaku pada masa jahiliyah yaitu perkataan suami kepada istrinya, “Kamu adalah haram bagiku seperti punggung ibuku.” Pada masa jahiliyah ketika suami sudah men*ẓihar* istrinya, maka istri menjadi haram bagi suami untuk selamanya. Kemudian oleh Islam hukum tersebut dihapus dan ditegaskan bahwa hanya bersifat sementara, dan dapat berakhir dengan membayar *kafarat*. *Ketiga*, pengharaman menisbatkan nasab seorang anak angkat kepada selain bapak kandungnya. Jika penisbatan tersebut tidak disengaja, maka tidak dosa dan tidak ada tuntutan yang harus dipertanggungjawabkan.
2. Signifikansi historis (*al-maghẓā at-tārikhī*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yaitu pelarangan terhadap dualitas yang berpotensi besar dimiliki oleh laki-laki. Larangan ini terimplementasi dalam penemuan terhadap signifikansi yang relevan dengan konteks penurunan ayat, yakni: *Pertama*, larangan untuk melakukan tindakan yang membangkitkan goncangan

dalam hati, jika tidak sengaja maka tidak berdosa; *Kedua*, larangan menggandakan sesuatu meliputi tiga aspek, yakni dualitas keyakinan, dualitas perasaan, dan dualitas keberhakan (kepemilikan); *Ketiga*, perintah untuk jujur dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

3. Signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'assir*) dari QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 yaitu: *Pertama*, larangan untuk melakukan tindakan yang membangkitkan guncangan dalam hati, jika tidak sengaja maka tidak berdosa. Berdasarkan perspektif tasawuf, munculnya dinamika atau guncangan dalam hati disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kondisi hati manusia yang mudah berbolak balik. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan, baik biologis, sosial, maupun alamiah. *Kedua*, larangan menggandakan sesuatu meliputi tiga aspek yakni dualitas keyakinan, dualitas perasaan, dan dualitas keberhakan (kepemilikan). Ketiga aspek tersebut bersumber dari dinamika hati manusia yang mudah berbolak balik dan dibutuhkan keteguhan hati untuk mengendalikannya. *Ketiga*, perintah untuk jujur dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Jujur yakni tidak mengatakan hal yang keluar dari hakikat dan kenyataan. berdasar perspektif sosiologi, perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai, hukum, dan norma yang ada pada masyarakat setempat. Perilaku menyimpang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang di pandang rendah dan berakibat buruk sehingga dapat mengganggu sistem sosial.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terkait reinterpretasi QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 dengan mengaplikasikan teori *ma'nā cum maghzā*, penulis menyadari bahwa masih memungkinkan adanya keterbukaan ruang dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Penggalan terhadap dinamika guncangan hati manusia, konsep dualitas keyakinan, dualitas perasaan, dan dualitas keberhakan (kepemilikan) menjadi tema menarik untuk dikaji kembali oleh

peneliti berikutnya. Selain itu, kajian yang lebih mendalam dengan mengaplikasikan teori atau pendekatan lain juga menjadi salah satu ruang bagi para peneliti tafsir untuk menggali makna dan pesan yang terkandung dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 4-5 sehingga dapat menghasilkan pemahaman baru yang lebih komprehensif dan relevan, mengingat pemaknaan ayat dalam al-Qur'an senantiasa berkembang sejalan dengan lingkup konteks yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adenin, Sumantri. "Tradisi Arab Sebagai Asbab Nuzul: Analisis Terhadap Pembatalan Nasab Ayah Angkat Terhadap Anak Angkat Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 5 Menurut Tafsir Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ahmad, Abi Husain. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Dār al-Fikr, n.d.
- Al-Aini, Imam Badruddin. *'Umdatul Qāri Syarah Şahih Bukhori*. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- Al-Aşfahani, Al-Ragīb. *Al-Mufradāt Fi Garīb Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017.
- Al-bajuri, Imam Ibrahim. *Hasyiah Al-Bajuriy 'ala Syarh Ibnu Qasim Al-Ghazi 'Ala Matni Al-Ghayah*. Jilid. 4. Jeddah: Dar al-Minhaj, 2016.
- Al-Damāgani, Husain bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur'an Aw Işlah Al-Wujūh Wa Al-Nazair Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dār al-'Ilmi li al-Malāyīn, 1983.
- Al-Darwīsī, Muhyiddīn. *I'rāb Al-Qur'an Al-Karīm Wa Bayānuhu*. Jilid 7. Beirut: Dar Ibnu Katsir dan Al-Yamamah, 1992.
- Al-Fairuzzabadi, Abi Tahir Muhammad Ibn Ya'qub. *Tanwir Al-Miqyas Min Tafsir Ibn 'Abbas*. Beirut: Dar al-Fikr, 1951.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Edited by Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika, 2012.
- Al-Jabiri, Abid. *Bun-Yah Al-'Aql Al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyan Li Nuzhum Al-Ma'rifah Li Tsaqafah Al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1991.
- Al-Khurasī, Sulaiman Bin Shalih. *Pemikiran Dr. Yusuf Al-Qardhawi Dalam Timbangan*. Edited by M. Abdul Ghaffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Al-Māhalli, Jalāluddin, and Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Al-Haramain, 2008.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Edited by Bahrūn Abu Bakar Dkk. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1989.
- Al-Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar. *Jami' Li-Ahkam Al Qur'an*. Beirut: Ar-Risalah, n.d.

- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*. Edited by Fathurrahman Dudi Rosyadi, Nashirul Haq. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Thabari*. Edited by Terj. Ahsan Askan Dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Wāhidī, Alī bin Ahmad. *Asbāb Al-Nuzūl Al-Qur'ān*. al-Dammām: Dār al-Iṣlāh, 1992.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr, 1976.
- Amelia, Asti, Rika Dwi Indrawayanti, and Achmad Khudori Soleh. "Perbandingan Akal, Nafsu, Dan Qalbu Dalam Tasawuf." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023): 231–41.
- Anggraini, Meylani. "Hak Asasi Manusia Dan Kewajiban." *Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda*, 2022, 9–18.
- Anugrahadi, Adi. "Waspada Pelaku Penipuan Online Biasanya Beraksi Di Jam-Jam Ini," 2023.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Ar-Razi, Fakhruddin. *Tafsir Mafatihul Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- As-Suyuthi, Imam. *Dībāj 'Ala Ṣaḥih Muslim Bin Al-Hajāj*. Saudi Arabia: Dar Ibn 'Affan, 1992.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Ati, Sri, Kistanto Nurdien, and Amin Taufik. "Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan." *Univ. Terbuka*, 2014, 230.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Munir Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dāud, Imam Abī. *Sunan Abī Dāud*. Beirut: Dar ar-Risalah al-'Alamiyah, 2009.
- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 20, no. 1 (2013): 82–92.
- Dzokie, Fatonah. "Meluruskan Pemahaman Pluralisme Dan Pluralisme Agama Di Indonesia." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 9, no. 1 (2014): 79–94.



- Fadilah, Adi. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia." *Quran and Hadith Studies* 8, no. 1 (2019): 1.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, and Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 Dengan Teori Ma'na Cum Maghza." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Herlena, Winceh, and Muads Hasri. "Tafsir QS. An-Nur: 32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 205–20.
- Herviani, Vina. "Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia." Universitas Komputer Indonesia, 2017.
- Hidayati, Sri. "Adopsi Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Atas Penafsiran Surah Al-Ahzab Ayat 4-5)," 2007.
- Juditha, Christiany. "Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya." *Jurnal Pekommas*, 3, no. 1 (2018): 31–44.
- Katsir, Al-Hāfidz Ibnu. *Tafsīr Al-Qur`ān Al-`Ādzīm*. Kairo: Dār al-Hadīts, n.d.
- Khasanah, Mahfidhatul. "Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā Tentang Tabarruj Dalam QS Al-Ahzab 33." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 171–84.
- Ma'luf, Luis. "Kamus Al-Munjid." *Beirut: Al-Maktabah Al-Katuliqiyah*, 1986.
- Manzur, Ibnu. *Lisānul `Arab*. Beirut: Dar Sader, 1993.
- Masrifah, Atik. "Penafsiran Muhammad Ali Al-Sayis Dan Muhammad Ali Al-Sabuni Tentang Ad'iyā' Dalam Tafsir Ayat Al-Ahkam QS. Al-Ahzab [33]: 4-5." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Maulana, Tesa. "Ilmu Hikmah: Dari Dogma Ke Paradigma (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza, QS Al-Baqarah: 129)." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 156–72.
- Miswari, Miswari. "Mengelola Self Efficacy, Perasaan Dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2017): 67–82.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.



- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "ELEMEN-ELEMEN PSIKOLOGI DALAM ALQURAN STUDI TENTANG NAFS, 'AQL, QALB, RUH, DAN FITRAH." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (2020): 57–71.
- Pakpahan, Roida. "Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax." *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi* 1, no. 1 (2017).
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan Aqliyah Perspektif Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*. Edited by Dkk. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rochmat, A Muchlishon. "Hukum Mengucapkan Selamat Natal." *nuonlineid*, 2019.
- Rofah, Rofah. "Praktik Adopsi Anak Dan Peran Pekerja Sosial Dalam Proses Adopsi Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 18, no. 2 (2019): 95–112.
- Saragih, Erman Sepniagus. "Analisis Dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama Di Indonesia." *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 290–303.
- Sari, Maula, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Libas Dalam QS. Al-Baqarah: 187)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 195–208.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya'(Telaah Atas Teori Ma'na Cum Maghza Dalam Penafsiran Al-Qur'an)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 17 (2016): 67–94.
- Shaleh, KH. Qamaruddin, HAA Dahlan, and MD Dahlan. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1982.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Cet. 7. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

- Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Sitomurang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sriyanti, Lilik. “Pembentukan Self Control Dalam Perspektif Nilai Multikultural.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2012).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman, Abu Hasan Muqatil bin. *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman*. Juz 3. Beirut: Dar Ihya Al-Turats, 1423.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Alauddin University Press, 2012.
- Sumenge, Melisa. “Penipuan Menggunakan Media Internet Berupa Jual-Beli Online.” *Lex Crimen* 2, no. 4 (2013).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza,” 2020.
- . *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Syarifuddin, Muhammad Lutfi. “Adopsi Perspektif Hukum Islam.” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 1, no. 1 (2014): 65–79.
- Tirmidzi, Imam. *Jāmi' Al-Kabīr*. Beirut: Dārul Gharb al-Islami, 1996.

Wensinck, Arent Jan. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1945.

Wijaya, Roma, and Siti Sholihatun Malikah. “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma’na Cum Maghza Terhadap QS Ar-Rahman (55): 33).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 239–58.

Yumnah, Siti. “Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur’an.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 27–38.

